

**Faktor-Faktor Kecemasan Tenaga Kesehatan Di Poli Gigi Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar Selama Masa Pandemi Covid-19****R. Ardian Priyambodo<sup>1</sup>,<sup>\*</sup> Nurhaeni<sup>2</sup>, Iin Mardiana<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar  
Email Penulis Korespondensi (<sup>\*</sup>): [Nurhaeni@poltekkes-mks.ac.id](mailto:Nurhaeni@poltekkes-mks.ac.id)**ABSTRAK**

Sejak penghujung tahun 2019, terdapat kasus baru dengan penemuan penyakit menular dengan sangat cepat yang akhirnya menjadi pandemi Virus Covid-19. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang menjadi tempat atau media potensi penularan Virus Covid-19 melalui aerosol dari hasil tindakan preparasi dan droplet dari mulut pasien, dimana cairan ini dapat terjadi di tengah proses pelayanan kesehatan gigi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan subyektif. Responden penelitian adalah tenaga kesehatan di Poli Gigi Puskesmas Bara-Baraya kota Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November – Desember 2021. Analisis data dilakukan dengan interaktif model, kemudian data disajikan dalam bentuk teks naratif sehingga dapat ditarik kesimpulan. Instrumen penelitian terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Adanya kecemasan karena mengetahui penularan yang begitu mudah dengan berbicara dan menindaki pasien tanpa perlindungan dan protokol kesehatan. Virus bisa ditularkan dari tenaga kesehatan ke pasien ataupun sebaliknya dari pasien ke tenaga kesehatan. Kecemasan tenaga kesehatan di poli gigi puskesmas Bara-Baraya kota Makassar adalah rasa takut khawatir jika terkontaminasi virus covid-19. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan pada tenaga kesehatan di poli gigi puskesmas Bara-Baraya pada masa pandemi covid-19, ruangan yang tidak memadai untuk melakukan tindakan, tidak ada zona infeksi dan zona non infeksi, kurangnya alat dan prasarana pendukung pelayanan, serta terbatasnya alat pelindung diri yang tersedia di poli gigi dan juga belum memenuhi standar.

**Kata kunci:** Kecemasan; tenaga kesehatan; pandemi covid-19***Anxiety Factors for Health Workers at the Dental Clinic of Bara-Baraya Health Center Makassar City During the Pandemic of Covid-19*****ABSTRACT**

*Since the end of 2019, there have been new cases with the discovery of infectious diseases very quickly which eventually became the Covid-19 Virus pandemic. Dental and oral health services are places or potential media for transmission of the Covid-19 virus through aerosols from the results of preparation actions and droplets from the patient's mouth, where this liquid can occur in the middle of the dental health service process. The type of research conducted is qualitative research with a subjective approach. Research respondents were health workers at the Dental Clinic at Bara-Baraya Health Center Makassar. The time of the research was carried out in November – December 2021. Data analysis was carried out using an interactive model, then the data was presented in the form of narrative text so that conclusions could be drawn. The research instrument consisted of interviews, observations and documentation. There is anxiety because they know that transmission is so easy by talking and acting on patients without health protection and protocols. Viruses can be transmitted from health workers to patients or vice versa from patients to health workers. The anxiety of health workers at the dental clinic of the Bara-Baraya Health Center in Makassar City is the fear of worrying if they are contaminated with the Covid-19 virus. Factors that cause anxiety for health workers at the dental poly at the Bara-Baraya Health Center during the COVID-19 pandemic, inadequate rooms for taking action, no infection zones and non-infectious zones, lack of tools and infrastructure to support services, and limited personal protective equipment available at the dental office and also does not meet the standards.*

**Keywords:** Anxiety; health workers; covid-19 pandemic**PENDAHULUAN**

Sejak penghujung tahun 2019, terdapat kasus baru dengan penemuan penyakit menular dengan sangat cepat. Virus yang bermutasi dari virus Corona ini ditemukan di Wuhan, Provinsi

Hubei China, yang kemudian dilaporkan ke WHO pada akhir Desember 2019. Penyakit ini akhirnya menjadi pandemi Virus Corona atau yang lebih sering disebut Covid-19 muncul dan menjadi wabah yang mendunia, dilaporkan jutaan manusia yang terinfeksi di seluruh dunia. Menurut data

pantauan WHO secara global per tanggal 26 April 2021 jam 12:17, didapatkan sejumlah 146.689.258 kasus terkonfirmasi Covid-19 termasuk angka kematian akibat Covid-19 sejumlah 3.102.410 kasus (Yuliana, 2020).

Adapun sindrom jika terkena Virus Covid-19 ini yaitu infeksi pernafasan akut dengan gejala umum seperti demam yang cukup tinggi di atas 38°C, adanya batuk kering dan sesak. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan Pneumonia, yaitu radang paru-paru, menurunnya saturasi oksigen dalam darah sebagai sindrom pernafasan akut, gagal ginjal dan juga kematian (Hardiani, 2021).

Tingkat kasus Covid-19 semakin hari semakin meningkat, tenaga kesehatan merupakan tenaga yang berperan sebagai garda terdepan dalam penanganan, pencegahan dan perawatan penyakit yang diakibatkan virus corona. Tentu saja dalam melaksanakan tugas tersebut tenaga kesehatan akan merasakan kecemasan atau perasaan takut. Apakah itu kecemasan terhadap resiko tertular di tempat kerja, resiko terpapar karena tetap bekerja pada masa pandemi. Dalam suatu penelitian telah dijelaskan kemungkinan tenaga kesehatan terinfeksi Covid-19 adalah 3,8%, terutama karena adanya kontak langsung maupun jarak yang begitu dekat antara petugas dan pasien yang tidak menggunakan alat pelindung diri yang standar dan pasien yang terinfeksi (Pangoempia, 2020).

Walaupun tidak menangani pasien yang terinfeksi secara langsung, dokter gigi, dan terapis gigi memiliki resiko tertular Covid-19, terutama selama tindakan perawatan gigi berlangsung. Mengingat adanya potensi penularan virus SARS-CoV-2 dari droplet dan aerosol yang ditimbulkan untuk tindakan kedokteran gigi dan perawatan gigi lainnya. (Musyarofah, Maghfiroh and Abidin, 2021)

Menurut data Kemenkes yang diambil dari portal per tanggal 5 Februari 2021 sebanyak 396 dokter gigi dinyatakan terpapar covid-19 yang terdiri dari Instansi pemerintah atau Dinas kesehatan sebanyak 21 orang, Puskesmas 199

orang, Rumah Sakit 92 orang, klinik 36 orang, Praktek mandiri 35 orang, dan Institusi Pendidikan Fakultas Kedokteran Gigi mencapai 13 orang

Pandemi covid-19 mengakibatkan terjadinya banyak kesulitan dan juga hambatan berupa perubahan dalam alur pelayanan kesehatan, salah satunya pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang menjadi tempat atau media potensi penularan virus SARS-CoV 2 melalui aerosol dari hasil tindakan preparasi dan droplet dari mulut pasien, dimana cairan ini dapat terjadi ditengah proses pelayanan kesehatan gigi. Dokter gigi dan terapis gigi merupakan profesi dari tenaga kesehatan yang paling berisiko terpapar Covid-19 melalui saliva dan partikel aerosol selama tindakan pasien (Subekti, 2021).

Dengan banyaknya jumlah dokter gigi dan Terapis Gigi di Instansi puskesmas yang terpapar dengan virus Covid-19 tersebut menjadikan kecemasan pada tenaga kesehatan khususnya tenaga kesehatan di poli gigi Puskesmas Bara-baraya Kota Makassar. (Kemenkes, 2020)

Selama masa pandemi Covid-19, kunjungan pasien ke poli gigi Puskesmas Bara-Baraya juga mengalami penurunan dikarenakan batasan kunjungan dan masyarakat dipantau dan diarahkan untuk tetap di rumah jika tidak ada kebutuhan yang mendesak dan keluhannya tidak dalam kategori kegawatdaruratan.

Adapun data survey awal jumlah kunjungan pasien di poli gigi Puskesmas Bara-baraya terdapat penurunan yang signifikan antara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Menurut data dari buku register rawat jalan pasien poli gigi Puskesmas Bara-baraya, jumlah rata-rata kunjungan sebelum masa pandemi Covid-19 adalah 250 kunjungan pasien per bulan dan jumlah rata-rata kunjungan selama masa pandemi Covid-19 adalah 52 kunjungan per bulan. Dimana kunjungan pasien di poli gigi mulai berkurang di pertengahan Bulan Maret dan drastis menurun mulai di Bulan April 2020.

Kecemasan yaitu salah satu penyakit umum yang terbanyak dari penyakit mental. 3-4 %

dari populasi dunia banyak menderita kecemasan ini dan 8% adalah penyebab dari kesakitan global (Jayantika, 2020).

Selama masa pandemi Covid-10 ini terjadi perubahan dalam pelayanan di Puskesmas, adanya perubahan pada sistem pelayanan dan tata cara serta jam operasional. Dimulai dari cara pengambilan nomer antrian, skrining di pintu masuk, penatalaksanaan pemisahan pasien poli umum dan poli Bapipa / Clinic Fever untuk pasien yang datang dengan keluhan demam, flu, dan batuk. Serta diberlakukannya protokol kesehatan dengan wajib memakai masker, menjaga jarak pada kursi tunggu pasien dan pemberlakuan physical distancing (Pangoempia, 2020)

Begitupun dengan pelayanan pada pasien yang akan ke poli gigi. Pelayanan disesuaikan dengan Surat Edaran SE No.2776/PB PDGI/III-3/2020 tentang Pedoman Pelayanan Kedokteran Gigi Selama Pandemi Virus Covid-19 dari Profesi PDGI dan Surat Edaran Nomor: 88/U/DPP.PTGM/VI/2020 Panduan Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Oleh Terapis Gigi dan Mulut Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Adaptasi Kebiasaan Baru. dengan adanya Surat Edaran tersebut, menjadi acuan bagi tenaga kesehatan di poli gigi untuk bekerja memberikan pelayanan kedokteran dan asuhan kesehatan gigi yang menjadi terbatas, dipersyaratkan dengan menggunakan Alat Pelindung Diri yang maksimal, mengingat pekerjaan di poli gigi kebanyakan menghasilkan droplet yang menjadi media utama penularan virus Corona (Wu et al., 2020).

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan subyektif. Analisa data dilakukan dengan interactive model, kemudian data disajikan dalam bentuk teks narasi sehingga dapat ditarik kesimpulan. Responden penelitian adalah tenaga kesehatan di poli gigi Puskesmas Bara-baraya Kota Makassar dengan

subyek penelitian adalah Dokter gigi dan Terapis gigi dan mulut. Tempat penelitian dilaksanakan di Puskesmas Bara-baraya yang beralamat di Jalan Abubakar Lambogo No.143 Makassar dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November - Desember Tahun 2021. Variabel terikat adalah masa pandemi Covid-19 dan variabel bebas adalah faktor kecemasan tenaga kesehatan di poli gigi Puskesmas Bara-baraya Kota Makassar. Analisis data dilakukan dengan interactive model, kemudian data disajikan dalam bentuk teks naratif sehingga dapat ditarik kesimpulan. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan bahan penelitian adalah kamera digital, perekam suara, dan alat tulis. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas sekaligus menjadi daftar check- list, apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Prosedur penelitian dilakukan dengan metode pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, dan wawancara mendalam dengan personil poli gigi Puskesmas Bara-baraya yang terdiri dari Dokter gigi dan Terapis gigi dan mulut. Dalam proses wawancara ini peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara dengan sangat umum, yang mencantumkan hal-hal yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bara-baraya yang beralamat di jalan Abubakar Lambogo No.143 Kota Makassar. Penelitian ini berlangsung selama 14 (empat belas) hari. Selama masa penelitian di Puskesmas Bara-baraya peneliti juga melakukan observasi dan pengamatan kegiatan yang berlangsung di Poli gigi. Terlihat dari hasil pengamatan tenaga kesehatan dalam bekerja tetap melakukan

protokol kesehatan yang ketat dengan memakai masker medis standar dan memakai gown serta face shield. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh keterangan selama masa pandemi tenaga kesehatan di poli gigi tidak lagi melakukan pelayanan tindakan kuratif, kecuali tindakan yang masuk kategori kegawatdaruratan. Dengan berbagai pertimbangan dan kondisi yang masih terbatas. Adapun yang tindakan yang dilakukan terbatas adalah pencabutan gigi anak dengan mobile 3 dan 4'. Dengan syarat harus melakukan uji pemeriksaan antigen dan dianggap pasien anak tersebut dapat bersikap kooperatif selama tindakan sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama berkontak dengan petugas tenaga kesehatan di poli gigi. Dan juga pencabutan gigi dewasa dengan kasus mobile 4' dengan persyaratan yang sama melalui uji laboratorium hasil negatif atau non reaktif untuk hasil Rapid Antigen dan keadaan umum pasien yang baik.

Interaksi tenaga kesehatan di poli gigi dengan pasien pun masih sangat terbatas, yakni pasien yang masuk untuk pemeriksaan ke poli gigi masih belum naik ke Dental unit, dengan pertimbangan mengurangi kontak yang dapat mengakibatkan adanya penularan virus Corona dan masih terbatasnya kondisi ruangan di poli gigi yang belum dilengkapi oleh air purifier.

Dari hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh para responden didapatkan keterangan sebagai berikut:

- a. Responden I yaitu tenaga kesehatan Dokter gigi berjenis kelamin Perempuan dengan inisial M

Dalam pernyataannya "pengaruh pandemi Covid-19 terhadap tenaga kesehatan di poli gigi adalah merasa sangat cemas setiap kali harus menangani pasien oleh karena penularan dan penyebaran virus yang begitu mudah mengenai seseorang yang bisa menimbulkan kematian baik penularan dari pasien ke tenaga kesehatan ataupun sebaliknya".

Responden I juga menyatakan, "Pada saat akan menerima pasien timbulah kecemasan, ketakutan dari pikiran bahwa khawatir jika tertular, dan kita tidak pernah mengetahui dengan pasti bagaimana respon tubuh saya bisa melawan dan bagaimana reaksinya tubuh saya terhadap diri saya sendiri, apakah akan bergejala ringan atau berat, sehingga menimbulkan rasa ego dari dalam diri untuk tidak melakukan tindakan pelayanan yang beresiko menimbulkan aerosol dan kontak yang terlalu lama dengan pasien.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan pada tenaga kesehatan di poli gigi menurut Responden I adalah karena kendala ruangan yang tidak memadai untuk dibuatkan daerah zona infeksi dan zona non infeksi, keterbatasan Alat pelindung Diri (APD) yang tersedia dan belum adanya alat vacuum aerosol. Dampak pandemi Covid-19 ini mengakibatkan terjadi penurunan kunjungan pasien poli gigi yang sangat drastis karena beberapa tindakan harus ditunda selama pandemi Covid-19 sampai keadaan membaik. Dalam setiap kali menghadapi pasien diberikan penjelasan dan edukasi mengenai penularan Covid-19 dan tindakan apa saja yang bisa dilayani agar pasien bisa menerima dan memahami kenapa tidak dilakukan penambalan ataupun pencabutan.

Adapun strategi dalam bekerja selama masa pandemi adalah diuraikan sebagai berikut yaitu; melakukan skrining terhadap semua pasien dengan tujuan poli gigi, segera merujuk pasien jika yang diduga terinfeksi virus Covid-19, menunda tindakan tanpa keluhan simptomatik dan tindakan dengan menggunakan bur / scaler / suction, menggunakan Alat Pelindung Diri, melakukan prosedur cuci tangan dengan benar, pasien diminta berkumur dengan Povidon Iodine 1% selama 15-60 detik sebelum diperiksa, membatasi jumlah pasien per hari yang

maksimal 5 (lima) orang, pengantar pasien menunggu di ruang tunggu, membersihkan lingkungan kerja, ruang tunggu, gagang pintu, meja, kursi, dental unit dengan desinfektan dan juga lantainya.

b. Responden II seorang Dokter Gigi dengan inisial D

Menurut pemaparan dalam wawancara terpisah dengan Responden II mengatakan, selama masa pandemi tentunya kerja di poli gigi berpengaruh khususnya dalam hal tindakan ke pasien. Seperti di faskes kita banyak hal yang terpengaruh. Sebelum pandemi, kita masih melakukan banyak tindakan tapi semenjak pandemi sama sekali tidak ada tindakan apalagi di awal-awal pandemi. Makin kesini kita makin berbenah, bagaimana tetap melayani pasien di tengah-tengah pandemi. Faktor yang paling utama adalah takut terkontaminasi virus yang menyebabkan kita cemas, bentuk kecemasannya adalah kekhawatiran apalagi saya pernah terkonfirmasi tentunya itu memengaruhi tindakan saya ke pasien. Rasanya adalah cemas berlebih dalam menghadapi pasien, ada saat saya sama sekali tidak ingin menyentuh pasien yang seharusnya mungkin masih bisa dengan pemeriksaan klinis tetapi dengan adanya kecemasan hanya melakukan wawancara saja dengan jarak jauh dengan mengetahui diagnosa. Apalagi dengan tidak adanya skrining awal. Dimana skrining hanya dilakukan pada pasien yang bergejala, padahal orang yang terkontaminasi virus covid-19 biasanya tanpa gejala. Pandemi juga berdampak pada kunjungan pasien di poli gigi. Di awal pandemi memang dari pintu masuk sudah dilakukan skrining ketat sehingga jumlah kunjungan pasien sangat jauh berkurang dan psikologis pasien datang dengan ketakutan. Akan tetapi secara sosiologis masyarakat sekitar puskesmas

masih minim informasi mengenai covid-19 dan masih sedikit tidak percaya dengan adanya virus ada saja masyarakat yang datang ingin berobat gigi, justru konsentrasi ada pada tenaga medis. Masyarakat umum tetap mau meminta pelayanan. Strategi dalam pelayanan adalah perbanyak informasi do and don'ts hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan selama pandemi terutama dalam hal pelayanan kesehatan gigi di fasilitas kesehatan kita. Perbanyak komunikasi dengan pasien yang datang, menjelaskan langsung kepada pasien dan memberikan informasi. Terutama yang bertugas di pintu masuk puskesmas dan bagian pendaftaran.

Responden kedua mengatakan tidak ada orang yang menginginkan pandemi ini terjadi, kita harus melakukan langkah-langkah yang tepat. Sebagai tenaga kesehatan di poli gigi kita sebenarnya tetap mau melakukan pelayanan apalagi sudah setahun lebih pandemi ini berlangsung dan kita minim pelayanan. Kita berharap pemerintah melalui Dinas Kesehatan untuk lebih memperhatikan kondisi yang ada di poli gigi. Berharap ada perhatian besar berupa penambahan sarana dan prasarana untuk melakukan tindakan. Terutama pengadaan alat, karena kita memerlukan alat-alat tambahan untuk melakukan tindakan. Pasien dan masyarakat harusnya lebih memperhatikan kesehatan giginya secara mandiri dan baik agar bisa menghindari perlunya berkunjung ke poli gigi. Sangat perlu juga dilakukan konsultasi secara online agar masyarakat masih bisa melakukan konsultasi mengenai kesehatan gigi dan mulut tanpa perlu datang ke fasilitas kesehatan.

c. Responden III Seorang Terapis Gigi dan Mulut

Menurut hasil wawancara dengan responden yang ketiga, selama masa pandemi pekerjaan kami di poli gigi kurang maksimal karena perasaan cemas dalam bekerja.

Bentuk kecemasannya adalah stress yang berlebihan. Faktor yang menjadi kecemasannya adalah karena tertularnya penyakit yang sangat mudah, karena penyakit covid-19 ini penularannya lewat mulut dan hidung, sedangkan pekerjaan di poli gigi setiap pasien yang ditindaki pastilah membuka mulut. Dampak kunjungan pasien mengalami penurunan karena pasien juga merasa takut untuk datang berobat. Adapun strategi yang dilakukan di poli gigi adalah menggunakan alat pelindung diri yang lengkap dan tidak melakukan tindakan yang tidak darurat, jadi lebih ke pengobatan kepada pasien dan bukan berupa tindakan. Kami menyampaikan kepada pasien secara halus kepada sehingga pasien bisa mengerti dengan kondisi yang ada saat pandemi ini. Dimana poli gigi belum atau tidak melayani tindakan yang menimbulkan aerosol dan droplet selama masa pandemi covid-19.

## **PEMBAHASAN**

Sebagaimana kita ketahui pandemi Covid-19 ini menyebabkan pengaruh dan dampak yang sangat signifikan terhadap pelayanan kesehatan khususnya pelayanan dalam kesehatan gigi dan mulut. Dimana prosedur dalam pelayanan atau tindakan di fasilitas kesehatan juga dibatasi. Begitupula yang terjadi di poli gigi Puskesmas Bara-baraya Kota Makassar.

Tenaga kesehatan di poli gigi membatasi tindakan karena diketahui Virus Covid-19 ini menular lewat jalan nafas dengan adanya aerosol dan droplet. Yang sangat riskan tenaga kesehatan di poli gigi untuk terpapar virus covid-19. Selama masa pandemi Covid-19 juga terjadi penurunan jumlah kunjungan pasien di poli gigi Puskesmas Bara-baraya Kota Makassar dikarenakan dibatasinya jumlah pengunjung dengan memperhatikan Protokol kesehatan yang sangat ketat untuk mencegah terjadinya kerumunan yang dapat memicu penularan dari virus covid-19.

Seperti yang telah dikemukakan Subekti (2020), Pandemi covid-19 mengakibatkan

terjadinya banyak kesulitan dan juga hambatan berupa perubahan dalam alur pelayanan kesehatan, salah satunya pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang menjadi tempat atau media potensi penularan virus SARS- CoV 2 melalui aerosol dari hasil tindakan preparasi dan droplet dari mulut pasien, dimana cairan ini dapat terjadi ditengah proses pelayanan kesehatan gigi. Dokter gigi dan terapis gigi merupakan profesi dari tenaga kesehatan yang paling berisiko terpapar Covid-19 melalui saliva dan partikel aerosol selama tindakan pasien. Maka dari itulah terjadi kecemasan pada tenaga kesehatan di poli gigi Puskesmas Bara-baraya Kota Makassar.

Adanya kecemasan disebabkan karena mengetahui penularan yang begitu mudah dengan berbicara dan menindaki pasien tanpa perlindungan dan protokol kesehatan. Virus covid-19 bisa ditularkan dari tenaga kesehatan ke pasien ataupun sebaliknya dari pasien ke tenaga kesehatan. Hasil wawancara dari ketiga responden penelitian, dapat dianalisa bagaimana kecemasan tenaga kesehatan di poli gigi Puskesmas Bara-baraya selama masa pandemi covid-19 adalah rasa takut dan khawatir serta stress yang tidak jelas akan terkontaminasi virus covid-19, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Stuart dalam jurnal Purnamasari (2021) mengenai kecemasan atau ansietas adalah kekhawatiran yang berasal dari diri sendiri yang bersumber tidak jelas dan kecemasan adalah keadaan emosional yang tidak mempunyai penyebab spesifik dan kondisi ini lebih mengarah kepada kondisi subjektif.

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan pada tenaga kesehatan di poli Puskesmas Bara-baraya selama masa pandemi covid-19 menurut hasil wawancara, dokumentasi dan observasi ditemukan bahwa ruangan yang tidak memadai untuk melakukan tindakan, tidak ada zona infeksi dan zona non infeksi, keterbatasan alat pelindung diri yang tersedia, kurangnya alat dan prasarana pendukung seperti tidak tersedia vacuum aerosol dan terbatasnya

Alat Pelindung Diri (APD) yang tersedia di poli gigi dan juga belum memenuhi standar Level 3. Hal ini senada dengan apa yang dituliskan dalam penelitian Wu et al (2020) yang menyatakan selama masa pandemi covid-19 banyak tenaga kesehatan telah melaporkan peningkatan stres terkait pekerjaan yang meningkat secara signifikan. Khususnya tenaga kesehatan para profesional gigi lebih cemas karena tingginya risiko infeksi akibat pekerjaan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini ditemukan adanya faktor pendukung yang menyebabkan kecemasan pada tenaga kesehatan di poli gigi Puskesmas Bara-baraya selama masa pandemi covid-19. Beberapa hal tersebut sesuai dari hasil penelitian antara lain terbatasnya alat pelindung diri yang standar, ruangan yang tidak memungkinkan untuk melakukan tindakan atau prosedur tindakan yang aman agar tidak memperburuk penularan di poli gigi misalnya tidak ada zona infeksi dan non infeksi, belum tersedianya alat vacuum aerosol dan kurangnya alat pendukung lainnya.

Kecemasan tenaga kesehatan di poli gigi Puskesmas Bara-baraya Kota Makassar adalah rasa takut dan khawatir jika terkontaminasi virus covid-19. Kekhawatiran akan penularan dari pasien ke tenaga kesehatan di poli gigi ataupun sebaliknya dari tenaga kesehatan ke pasien yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas Bara-baraya Kota Makassar.

Untuk menghadapi rasa kecemasan tenaga kesehatan di poli gigi Puskesmas Bara-baraya Kota Makassar dilakukan beberapa strategi dalam pelayanan pada pasien poli gigi antara lain melakukan skrining terhadap semua pasien sesuai prosedur, menunda tindakan tanpa keluhan dan tidak masuk dalam kategori kegawatdaruratan, membatasi jumlah pasien per hari, pengantar pasien menunggu di ruang tunggu, membersihkan dan desinfeksi ruangan kerja, memberikan informasi kepada pasien dengan persusif dan jelas jika tidak dilakukan

tindakan yang menyebabkan aerosol serta mengusulkan kepada pimpinan untuk melakukan konsultasi teledentistry.

Saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian ini adalah bagi pemerintah Kota Makassar dan Dinas kesehatan selaku penentu kebijakan dalam hal ini agar dapat lebih memperhatikan dan memenuhi standar tindakan pelayanan gigi dan mulut sehingga tenaga kesehatan di poli gigi dapat bekerja sesuai prosedur standar dalam masa pandemi covid-19 sehingga tenaga kesehatan bisa bekerja tanpa adanya kecemasan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Delvinasari, M. (2015) '*Hubungan antara konsep Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang.*', Skripsi.
- Elvita, R. (2021) '*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Perawat Di Masa Pandemi Covid-19*', repository universitas jambi. Available at: <https://repository.unja.ac.id/22209/> (Accessed: 20 August 2021).
- Hardiani (2021) '*Kecemasan Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami.*' Available at: [https://eprints.uny.ac.id/9709/2/BAB\\_2\\_-\\_07104244004.pdf](https://eprints.uny.ac.id/9709/2/BAB_2_-_07104244004.pdf) (Accessed: 24 August 2021).
- Jayantika, I. G. A. N. T. (2020) '*Kecemasan Matematis (Math Anxiety) dilihat dari Perbedaan Gender*', e-journal.unmas.ac.id. Available at: [http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/Proseminas\\_pmatematika/article/view/928](http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/Proseminas_pmatematika/article/view/928) (Accessed: 20 August 2021).
- Kemekes, R. (2020) '*Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19*'. Available at: <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/3797> (Accessed: 20 August 2021).
- Musyarofah, S., Maghfiroh, A. and Abidin, Z. (2021) '*Studi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19*', JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat, 2(1), pp. 81–86. doi: 10.47575/jpkm.v2i1.210.
- Pangoempia, S. et al. (no date) '*Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Ranotana Weru Dan Puskesmas Teling Atas Kota*', ejournal, p. 2020. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kes>

mas/article/view/32218 (Accessed: 20 August 2021).  
Subekti, S. (2021) *Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Rumah Sakit Saat Pandemi*. Available at:  
<https://www.rskariadi.co.id/news/456/PELAYANAN-KESEHATAN-GIGI-DAN-MULUT-DI-RUMAH-SAKIT-SAAAT-PANDEMI/Artikel> (Accessed: 20 August 2021).

Wikipedia (2016) *Tenaga kesehatan*. Available at:  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga\\_kesehatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga_kesehatan) (Accessed: 24 August 2021).  
Wu, K. *et al.* (2020) 'COVID-19's impact on private practice and academic dentistry in North America', *Wiley Online Library*, 27(S3), pp. 684–687. doi: 10.1111/odi.13444.  
Yuliana (2020) 'wellnes and healthy magazine', 2, pp. 187–192.